
FAKTOR DETERMINAN TINGKAT PENDAPATAN MUSTAHIQ PENERIMA ZAKAT PRODUKTIF

Muhammad Fakhri Amir

Institut Agama Islam Negeri Bone

fakhriamir@iain-bone.ac.id

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the level of income of mustahiq earners of productive zakat from the National Amil Zakat Agency (BAZNAS). This research is a field research using a quantitative approach. The main data obtained from the distribution of questionnaires directly to the mustahiq who have received productive zakat from BAZNAS as many as 37 people by using probability sampling techniques. The dependent variable used in this study is income mustahiq, while the independent variable is the amount of zakat, business assistance, business duration, type of business and education. Based on the results of this study indicate that the amount of zakat, business assistance, length of business, type of business and education simultaneously affect the level of income mustahiq. But partially, only three factors, namely the amount of zakat, business assistance, and length of business that have a significant influence on mustahiq income, while the other two factors namely the type of business and education have no influence on mustahiq income.

Keywords: Productive Zakat, Mustahiq, BAZNAS

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan oleh setiap muslim. Demikian pentingnya zakat, sehingga pada beberapa ayat perintah untuk mengeluarkan zakat seringkali disandingkan dengan perintah menunaikan shalat. Jika ditinjau dari sisi ekonomi dan manfaatnya, zakat memiliki dua aspek, yaitu aspek agama dan aspek ekonomi. Zakat dalam aspek agama merupakan suatu interpretasi yang merupakan bukti ketundukan, ketaatan dan kepatuhan manusia terhadap sang pencipta. Adapun dalam aspek ekonomi berkaitan dengan perilaku komsumsi penerima zakat (*mustahiq*). Zakat yang diberikan kepada penerima zakat (*mustahiq*) akan berperan sebagai pendukung yang dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan-kegiatan yang produktif (Sartika, 2008). Oleh karena itu, zakat disebut sebagai ibadah *maliyah*, bahkan zakat juga disebut sebagai ibadah *maliyah al-ijtimaiyyah* yang memiliki makna bahwa zakat merupakan ibadah di bidang harta yang memiliki fungsi strategis dan penting untuk membangun kesejahteraan masyarakat. (Hafidudin, 2002).

Dalam teologi kontemporer, zakat disebut juga sebagai ibadah yang mengandung dimensi sosial, yaitu zakat memiliki aspek sosial-ekonomi yang dapat mengentaskan kemiskinan dari masyarakat. Tujuan zakat sendiri tidak hanya untuk menyantuni orang miskin secara konsumtif. Karena jika pemberiannya dalam bentuk konsumtif, maka zakat yang diberikan akan habis. Akan tetapi zakat sendiri memiliki tujuan yang lebih utama yaitu bagaimana zakat mampu mengentaskan kemiskinan (Qadir, 1998). Dengan kata lain bahwa tujuan zakat yang lebih utama adalah bagaimana merubah seseorang dari yang menerima zakat (*mustahiq*) menjadi orang yang memberi zakat (*muzakki*).

Saat sekarang ini, zakat produktif merupakan salah satu bentuk penyaluran dana zakat yang banyak dikembangkan. Zakat produktif sendiri adalah zakat yang diberikan kepada *mustabik* sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas *mustabik* (Qadir, 1998). Adapun bentuk penyaluran zakat produktif dapat dibagi menjadi dua jenis: yaitu produktif kreatif dan produktif konvensional. Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk pemodalan proyek sosial, misalnya bantuan usaha pedagang kecil, dll (Qadir, 1998). Sedangkan pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, di mana dengan pemanfaatan barang-barang tersebut, para penerima zakat (*mustahiq*) dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, alat perbangkelan, mesin jahit, dll.

Dengan demikian, BAZNAS selain berperan sebagai Lembaga Amil Zakat, yang memiliki fungsi mendistribusikan zakat kepada *mustahiq*, BAZNAS juga memiliki berperan untuk melakukan program pemberdayaan zakat dengan cara memberikan zakat berupa modal usaha dengan tujuan zakat yang diberikan sebagai modal usaha tersebut dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidupnya, yang kedepannya diharapkan dapat memberikan tambahan penghasilan/pendapatan *mustabik*, sehingga tujuan utama pemberian zakat produktif dapat terwujud. Dari adanya pembahasan dan realitas empirik yang telah dipaparkan sebelumnya, tentang praktik sosial berupa distribusi dana produktif inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan *mustahiq* penerima zakat produktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh faktor-faktor yaitu: jumlah zakat, pendampingan usaha, lama usaha, jenis usaha dan pendidikan terhadap tingkat pendapatan *mustahiq* penerima zakat produktif.

2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiono, 2013). Adapun data utama diperoleh dari penyebaran kuisioner secara langsung kepada para mustahiq yang telah menerima zakat produktif dari BAZNAS.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil secara acak dengan menggunakan teknik dalam pengambilan sampel ini adalah cara *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Sehingga sampel yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah *mustabiq* yang menerima zakat produktif dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Makassar yang berjumlah 37 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kuantitatif untuk melihat seberapa besar pengaruh Jumlah zakat produktif, Pendampingan usaha, Lama usaha, Jenis usaha, dan Pendidikan terhadap tingkat pendapatan Mustahiq yang menerima zakat produktif. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan dibantu dengan program SPSS 21, sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis regresi berganda.

3. HASIL DAN DISKUSI

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari jumlah zakat, pendampingan usaha, lama usaha, jenis usaha, pendidikan dan variabel pendapatan dinayatakan valid. karena $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} . Dimana r_{tabel} nya adalah 0.334. r_{tabel} didapatkan dari ketentuan $(N-2)$, maka $(37-2=35)$. Maka $N=35$, maka r_{tabel} nya adalah 0.334.

Tabel 1.1. Hasil Uji Validitas

Item	r_hitung	r_tabel	Keterangan
X1.1	0.531	0.334	Valid
X1.2	0.403	0.334	Valid
X1.3	0.497	0.334	Valid
X1.4	0.745	0.334	Valid
X1.5	0.745	0.334	Valid
X2.1	0.418	0.334	Valid
X2.2	0.618	0.334	Valid
X2.3	0.558	0.334	Valid
X2.4	0.670	0.334	Valid
X2.5	0.544	0.334	Valid
X3.1	0.339	0.334	Valid
X3.2	0.697	0.334	Valid
X3.3	0.697	0.334	Valid
X3.4	0.501	0.334	Valid
X3.5	0.413	0.334	Valid
X4.1	0.410	0.334	Valid
X4.2	0.403	0.334	Valid
X4.3	0.462	0.334	Valid
X4.4	0.576	0.334	Valid
X4.5	0.612	0.334	Valid
X5.1	0.720	0.334	Valid
X5.2	0.755	0.334	Valid
X5.3	0.755	0.334	Valid
X5.4	0.571	0.334	Valid
X5.5	0.517	0.334	Valid
Y1	0.635	0.334	Valid
Y2	0.550	0.334	Valid
Y3	0.635	0.334	Valid
Y4	0.374	0.334	Valid
Y5	0.571	0.334	Valid
Y6	0.571	0.334	Valid

Reliabilitas**Tabel 1.2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	r_hitung (Cronbach's Alpha)	r_tabel	Keterangan
X1	0.798	0.334	Reliabel
X2	0.779	0.334	Reliabel
X3	0.747	0.334	Reliabel
X4	0.728	0.334	Reliabel
X5	0.849	0.334	Reliabel
Y	0.792	0.334	Reliabel

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa kuesioner yang digunakan tersebut reliabel. Dimana r_{tabel} nya adalah 0.334. r_{tabel} didapatkan dari ketentuan $(N-2)$, maka $(37-2=35)$. Maka $N=35$, maka r_{tabel} nya adalah 0.334.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 1.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.936a	0.875	0.855	1.14559

Tabel 1.3 diatas, menunjukkan nilai *adjusted R₂* yaitu: 0.855 yang berarti bahwa variasi pendapatan *mustahiq* penerima zakat produktif dijelaskan bahwa variabel independen yaitu: Jumlah zakat, pendampingan usaha, lama usaha, jenis usaha, dan pendidikan secara bersama-sama menjelaskan variasi dependen sebesar 85.5%, dan sisanya (100% - 85.5% = 14,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

Tabel 1.4. Hasil Uji Simultan (F-Test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	286.073	5	57.215	43.596	.000b

Berdasarkan tabel 1.4 diatas diperoleh F hitung sebesar 43.596 dengan probabilitas (pvalue) sebesar 0.000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan atau dapat dikatakan bahwa jumlah zakat, pendampingan usaha, lama usaha, jenis usaha, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan *mustahiq* penerima zakat produktif.

Uji Parsial (T-Test)

Berdasarkan hasil uji parsial (*T-test*), diperoleh hasil t-hitung untuk jumlah zakat sebesar 2.046 dan nilai signifikansinya sebesar 0.049. Dengan demikian, bahwa jumlah zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *mustahiq*, karena ($0.049 < 0.05$). Perolehan hasil t-

hitung untuk pendampingan usaha sebesar 2.126 dan nilai signifikansinya sebesar 0.042. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *mustahiq*, karena ($0.042 < 0.05$). Perolehan hasil t-hitung untuk lama usaha sebesar 2.335 dan nilai signifikansinya sebesar 0.026, maka diketahui bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *mustahiq*, karena ($0.026 < 0.05$). Perolehan hasil t-hitung untuk jenis usaha sebesar 1.776 dan nilai signifikansinya sebesar 0.086. Dengan demikian bahwa jenis usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan *mustahiq*, karena ($0.086 > 0.05$). Adapun perolehan hasil t-hitung untuk pendidikan sebesar 0.841 dan nilai signifikansinya sebesar 0.407, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan *mustahiq*, karena ($0.407 > 0.05$).

Tabel 1.5. Hasil Uji Parsial (*T-Test*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-0.540	2.242		-0.241	0.811
Jumlah zakat	0.333	0.163	0.255	2.046	0.049
Pendamping	0.258	0.121	0.239	2.126	0.042
Usaha	0.303	0.130	0.233	2.335	0.026
Lama Usaha	0.247	0.139	0.227	1.776	0.086
Jenis Usaha	0.074	0.087	0.106	0.841	0.407
Pendidikan					

Pengaruh Jumlah Zakat Terhadap Pendapatan Mustahiq

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah zakat yang diberikan akan berpengaruh terhadap pendapatan *mustahiq*. Jumlah zakat sendiri merupakan besaran dana zakat yang diberikan oleh BAZNAS kepada *mustahiq*, pemberian dana tersebut bertujuan untuk dikelola oleh *mustahiq* menjadi suatu usaha, kemudian dari usaha yang dikelola tersebut diharapkan akan meningkatkan pendapatan dan memberikan pendapatan/ penghasilan yang tetap bagi *mustahiq*. Besarnya jumlah zakat yang diberikan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan *mustahiq*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji-t, dimana diperoleh hasil t hitungnya sebesar 2.046 dan nilai *p-value* nya sebesar 0.049 ($0.049 < 0.05$). Oleh karena itu, besarnya jumlah zakat yang diberikan akan berdampak pada usaha yang dikelola oleh *mustahiq*, semakin besar jumlah zakat yang diterima maka akan semakin besar pula kesempatan bagi *mustahiq* untuk mengembangkan usaha nya, demikian pula sebaliknya semakin kecil jumlah zakat

yang diterima maka akan semakin kecil pula kesempatan bagi *mustahiq* dalam hal pengembangan usahanya.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mila Sartika yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan *mustahiq*. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan *mustahiq*, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan *mustahiq*. (Sartika, 2008).

Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Pendapatan Mustahiq

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendampingan usaha yang diberikan oleh pihak BAZNAS akan berpengaruh terhadap pendapatan *mustahiq*. Dimana pendampingan usaha yang dilakukan oleh pihak BAZNAS merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar apa yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan awalnya, dalam artian bahwa pendampingan usaha dilakukan agar usaha yang telah dijalankan tetap berjalan dan berkembang. Pendampingan usaha dapat berbentuk kegiatan, pelatihan, bimbingan, pemberian arahan, pengawasan, dll. Dengan adanya pendampingan tersebut, diharapkan *mustahiq* mampu mandiri dan mengelola usahanya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dan meningkatkan taraf hidupnya.

Variabel pendampingan usaha dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan *mustahiq*, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil uji-t, dimana diperoleh hasil t hitungnya sebesar 2.126 dan nilai *p-value* nya sebesar 0.042 ($0.042 < 0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khaerul Umam. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa pendampingan usaha, pelatihan, dan pengawasan merupakan suatu bentuk pemberdayaan. Sedangkan pemberdayaan harus dilakukan dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan pengawasan yang dilakukan secara berkala kepada masyarakat (*mustahiq*). Dengan demikian ketika BAZNAS memberikan zakat kepada *mustahiq* untuk dikelola menjadi suatu usaha, maka harus dilakukan pendampingan yang maksimal, sehingga dengan adanya pemberdayaan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan pengawasan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Mustahiq

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan *mustahiq*. Adapun yang dimaksud dengan lama usaha adalah frekuensi waktu yang dibutuhkan oleh seseorang dalam mengelola usahanya. Dalam konteks zakat produktif, lama

usaha merupakan frekuensi waktu atau lama waktu yang dibutuhkan oleh *mustahiq* untuk mengelola usaha yang dilakukan atas zakat yang diberikan kepadanya sebagai modal usaha. Berpengaruhnya variabel lama usaha yang dibutuhkan oleh *mustahiq* dalam mengelola usahanya terhadap pendapatannya dapat diketahui berdasarkan hasil uji-t, dimana diperoleh hasil t hitungnya sebesar 2.335 dan nilai *p-value* nya sebesar 0.026 ($0.026 < 0,05$). Hal tersebut senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tuti Kurniati, dimana hasil penelitiannya menunjukkan Lamanya waktu yang dibutuhkan seorang mustahik untuk melakukan transformasi menjadi salah satu indikasi tingkat keberhasilan suatu program pernberdayaan, semakin cepat seorang mustahik melakukan transformasi keluar dari kondisi kemustahikannya maka semakin baik program yang tengah digulirkan. Dengan demikian pengelolaan dana produktif terutama yang bersumber dari dana zakat harus mampu memberikan dampak yang positif terhadap perbaikan kehidupan *mustahiq*.

Pengaruh Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Mustahiq

Jenis usaha merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha, karena terdapat asumsi yang mengatakan bahwa suatu jenis usaha yang memiliki prospek yang baik, maka akan semakin besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang baik. Demikian pula jika suatu jenis usaha tersebut tidak memiliki prospek yang baik, maka akan berdampak pula pada hasil yang akan diperoleh. Adapun yang dimaksud dengan jenis usaha adalah suatu klasifikasi usaha yang dikelola atau dikembangkan oleh seseorang guna memperoleh penghasilan atau pendapatan.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatannya *mustahiq*. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil uji-t, dimana diperoleh hasil t hitungnya sebesar 1.776 dan nilai *p-value* nya sebesar 0.086 ($0.086 > 0,05$). Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yeni Septia. Dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan, salah satunya adalah variabel jenis usaha. Hal tersebut disebabkan karena hal yang paling penting dan utama yang memiliki pengaruh terhadap omset usaha adalah nilai pinjaman, dan frekuensi pemberian pinjaman (Septia, 2013). Oleh karena itu, dalam konteks zakat produktif, hal yang paling penting adalah jumlah zakat yang diberikan dan frekuensi pemberian dana zakat.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Mustahiq

Dalam kamus bahasa Indonesia pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2019). Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan

oleh seseorang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan keterampilan dan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang mulia. Namun dalam kontek ini, yang dimaksud dengan pendidikan adalah jenjang pendidikan. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seorang *mustahiq*, maka akan semakin berpengaruh terhadap kecerdasan yang berdampak pada pengambilan keputusannya khususnya yang terkait dengan usahanya.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan *mustahiq* tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatannya. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil uji-t, dimana diperoleh hasil t hitungnya sebesar 0.841 dan nilai *p-value* nya sebesar 0.407 ($0.407 > 0,05$). Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina Mutia dan Anzu Elvia Zahara. Dimana hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan *mustahiq*. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya para *mustahiq* memang memandang bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, namun untuk dapat mengelola usaha tidak diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi (Mutia, 2009).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pemanfaatan zakat produktif pada BAZNAS kota Makassar, serta pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan *mustahiq* penerima zakat produktif dapat disimpulkan bahwa secara simultan kelima variabel, yaitu: jumlah zakat, pendampingan usaha, lama usaha, jenis usaha, dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan dimana diperoleh *p-value* nya sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Sedangkan secara parsial dengan menggunakan uji-t, diperoleh bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu: jumlah zakat, pendampingan usaha, dan lama usaha dengan masing-masing nilai *p-value* sebesar 0.049, 0.042, dan 0.026 ($0.049, 0.042, \text{ dan } 0.026 < 0.05$). Sedangkan dua variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan yaitu: Jenis usaha dan pendidikan dengan masing-masing nilai *p-value* nya sebesar 0.086 dan 0.407 ($0.086 \text{ dan } 0.407 > 0.05$). hal tersebut disebabkan karena apapun jenis usaha tidak berpengaruh, yang penting adalah besarnya jumlah zakat produktif yang diberikan dan frekuensi pemberian zakat produktif. Demikian pula pendidikan tidak memiliki pengaruh karena pada umumnya para *mustahiq* memang memandang bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, namun untuk dapat mengelola usaha tidak diperlukan adanya tingkat pendidikan yang tinggi.

5. REFERENSI

- Al-Zuhaily, W. (2008). *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab (Al-Fiqh Al-Islami Adilatuhu)*. Damaskus:Dar Al-Fikr.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dagun, S.M. (2000). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta LPKN.
- Fakhruddin. (2008). *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang. UIN-Malang Press.
- Hafiduddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Hasan, A.M. (2008). *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta Kencana.
- Huda, K. (2012). Fiqh Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Mustahiq (Studi Kasus di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Kendal). *Tesis: UIN Walisongo Semarang*.
- Mutia. A., dan Anzu E.Z. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Kasus Penyaluran Zakat Produktif/ Modal Usaha pada Bazda Kota Jambi). *Jurnal KONTEKSTUALITA*, Vol. 25, No. 1.
- Qadir, A. (1998). *Zakat: Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta, *Jurnal Ekonomi Islam. La Riba*, Vol. II, No.1.
- Septia, Y. (2013). The Factors of Business Improvement Mustahiq Women in Entrepreneurship Through Utilization Of Produktive Zakah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 21, No. 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.